Volume 15 Number 1 (2023)
January-June 2023
Page: xxx-xxx
E-ISSN: xxxx-xxxx
P-ISSN: xxxx-xxxx
DOI: 10.37680/qalamuna.v15i1.2405
Journal Logo

PENGEMBANGAN METODE RESITASI BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI DI KABUPATEN WAJO

(Digitaalpõhise Retsitatsiooni Arendamine Wajo Rajoonis Riigi Gümnaasiõpilaste Islami Usunohariduse Õppesaavutuste Parandamiseks)

Yusfira[1], Raya Mangsi[2]

1 Universitas Muhammadiyah Parepare; yusfira610@gmail.com
2 Universitas Muhammadiyah Parepare; rayamangsi@gmail.com

Received: 16/11/2022 Revised: 30/12/2022 Accepted: 11/02/2023

Abstract

This study aims to: (1) formulate the design of a digital-based recitation method in Islamic Education (PAI) subjects, (2) analyze its implementation, (3) examine learning achievement in PAI through the method, and (4) identify challenges and propose solutions for its application to improve learning achievement at SMA Negeri in Wajo Regency. This qualitative research employs a case study approach, with primary data sources including school principals, teachers, and students, as well as secondary data in the form of school documents. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, with analysis involving classification, data reduction, data presentation, and verification. The findings reveal that the design of the digital-based recitation method includes selecting digital platforms, preparing interactive materials, assigning tasks based on themes, creating online discussion forums, and providing technical training for teachers and students. Its implementation utilizes technologies such as e-learning and multimedia, which have proven to enhance students' motivation and learning achievements. The main challenges are limited technological access and a lack of familiarity with digital tools, which can be addressed through intensive training, improved technological infrastructure, and effective socialization of digital tool usage.

Keywords Digital-Based Recitation Method, Learning Achievement

Corresponding Author
Yusfira
Universitas Muhammadiyah Parepare; yusfira610@gmail.com

1. INTRODUCTION

Metode resitasi atau penugasan adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di luar jam sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru dengan tujuan untuk merangsang peserta didik untuk

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

aktif belajar baik secara individu maupun kelompok (Majid, 2013). Bentuk tugas yang dapat diberikan adalah tugas-tugas dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan luar kelas, misalnya di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, maupun di rumah peserta didk asal tugas itu dapat dikerjakan (Sari, 2015).

Tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah minimal), maka proses pembelajaran berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial) (Maunah, 2019).

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang paling fundamental dan merupakan kegiatan yang mendominasi dari seluruh aktivitas satu lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Karena kegiatan belajar mengajar hakikatnya memang merupakan batang tubuh dari penyelenggaraan pendidikan. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran PAI adalah resitasi. Metode resitasi ini merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Padahal bisa ditelusuri lebih mendalam dalam kajian tarbawi melalui Al-Quran, ternyata bisa ditemukan melalui banyak cara, seperti metode, penugasan, tanya jawab dan diskusi, banyak dicontohkan para Nabi ketika memberikan pendidikan kepada umatnya (Harahap, 2021). Al-quran yang menunjukkan tentang metode pendidikan di antaranya ada dalam QS. al-Maidah/5:67, yang berarti;

> Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir (Kementerian Agama RI, 2012).

Pada surat al-Maidah di atas sebagaimana dalam Tafsir al-Kabir, bahwa pada awalnya Nabi Muhammad saw. merasa takut untuk menyampaikan risalah kenabiannya. Namun karena ada dukungan langsung dari Allah swt, maka keberanian itu muncul. Dukungan dari Allah swt sebagai pihak memberi wewenang menimbulkan semangat dan etos dakwah Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan risalah. Berdasarkan pada tafsir di atas, pemakalah menganalisis bahwa bentuk gambaran di atas merupakan gambaran berupa metode dakwah (Ar-Razi, 1981).

Saat ini metode yang digunakan guru kurang variatif. Dalam mentransfer informasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan peserta didik. Tidak adanya kontrol

dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan. Sehingga, dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya mendengar dan mencata materi yang disampaikan. Potensi pada peserta didik kurang berkembang dengan baik, jika peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya, maka peserta didik akan merasa bosan serta jenuh.

Materi Pendidikan Agama Islam merupakan materi yang bersifat bacaan dan hafalan, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Apabila materi yang disampaikannya menggunakan metode yang monoton, akibatnya peserta didik akan malas belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah. Ayat Al-Quran yang membahas mengenai pentingnya.

Islam sangat mementingkan pendidikan dan ilmu pengetahuan, bahkan mendorong pemeluknya supaya mencari ilmu pengetahuan kapan dan dimana pun. Ia juga menempatkan pakar ilmu pengetahuan pada peringkat yang tinggi. Hal ini terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:31 yang berarti;

> Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!

Tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat di atas adalah hal ini merupakan sebutan yang dikemukakan oleh Allah swt, di dalamnya terkandung keutamaan Adam as, atas Malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah swt, baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam as. Sesungguhnya bagian ini didahulukan atas bagian tersebut (yang mengandung perintah Allah swt, kepada para malaikat untuk bersujud kepada Adam) karena bagian ini mempunyai ikatan erat dengan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu disaat mereka menanyakan hal tersebut (Syaikh, 2017).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, Bangsa, dan Negara, maka pemerintah menuangkan fungsi serta menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional yang dicantumkan dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II, dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Abdul Madjid, mengatakan bahwa pada hakikatnya mencakup segala aspek kehidupan

manusia di dunia, di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik diakhirat nanti, maka pembentukan nilai dan amaliah Islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bila mana dilakukan dengan proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah ilmu pengetahuan kependidikan (Majid, 2004).

Berhasil tidaknya pendidikan di suatu Negara salah satu penyebabnya adalah guru. Guru memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu guru dituntun bisa menjalankan tugasnya dengan baik untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memberikan suatu pendidikan kepada peserta didiknya guru harus bisa memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti dan menguasai suatu materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran (Analia, 2010). Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar kepada setiap individu atau kelompok dalam rangka untuk mengubah kepribadian individu atau kelompok dari tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan proses pembelajaran adalah kegiatan yang terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dalam konteks interaktif sehingga akan menjadikan perubahan pada diri murid baik itu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap (Majid, 2004).

Pemilihan metode yang tepat oleh guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kenyamanan dalam pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk memberi peningkatan terhadap seluruh program pembelajaran dengan mengorganisir dan memilih cara dalam mengajar sangat erat hubungannya dengan penggunaan metode (Aditya, 2016). Telah disebutkan sebelumnya, pemahaman pembelajaran atau proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya penerapan metode.

Realitas pembelajaran PAI di SMA Negeri di Kabupaten Wajo sering kali dijumpai tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan sesuai harapan. Dan yang terjadi, seringkali banyak peserta didik yang tidak memperhatikan mata pelajaran ini. Sehingga peserta didik kurang mampu memahami pembelajaran. Karena dalam mata pelajaran PAI ini banyak memuat tentang dalil, serta konsep yang banyak, namun juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, maka tak heran jika peserta didik kadang-kadang tidak mampu menguasai materi dalam pembelajaran.

Maka dari itu, untuk membuat peserta didik menjadi aktif bapak guru menggunakan metode resitasi, karena dengan menggunakan metode tersebut peserta didik dapat dilatih untuk melakukan kesadaran berfikir untuk bisa memahami pelajaran PAI dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2004). Untuk itu guru tetap berusaha dengan keras agar dapat menggunakan metode secara variatif dalam pembelajarannya. Menurutnya sebuah keberhasilan belajar peserta didik tidak haya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode pembelajaran saja, akan

tetapi dipengaruhi oleh kecerdasan (intelegency) dan juga rajin belajar dan juga mengamalkannya. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada gurunya, tergantung bentuk resitasi apa yang diberikan (Saipullah, 2014).

Metode resitasi ini dilakukan dengan cara memberikan item tes, biasanya dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran berakhir di kelas. Dipertemuan berikutnya tugas tesebut dikumpulkan dan dinilai oleh gurunya, lalu guru menunjuk peserta didiknya satu persatu dengan secara acak untuk maju ke depan kelas dan mempertanggung jawabkan jawaban dari tugas yang telah ia kerjakan. Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik (Alimuddin, 2020).

Resitasi berasal dari bahasa Inggris to cite yang artinya mengutip (re-kembali), yaitu peserta didik mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana mestinya. Metode ini popular dengan membentuk PR (Pekerjaan Rumah). Sebetulnya bukan hanya itu atau bukan hanya dirumah tetapi juga di sekolah atau di lingkungan (Hidayat, 2013). Resitasi yang dimaksud adalah guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara menberikan tugas kepada peserta didik, untuk dikerjkan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran. Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis, dalam pelaksanannya metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang di pelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga di kuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan (Dalyono, 2017). Dari berbagai metode tersebut, metode resitasi adalah salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI. Metode tersebut dirasa cocok dengan materi PAI karena materi tersebut lebih menekankan kepada kemandirian peserta didik dalam membaca, pemahaman, penalaran, dan juga psikomotorik.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena mampu menggali secara mendalam fenomena yang diamati dalam konteks alami. Pendekatan ini menitikberatkan pada kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Teknik triangulasi diterapkan untuk memastikan keabsahan data, sementara analisis data dilakukan secara induktif, memungkinkan temuan-temuan berkembang dari data yang dikumpulkan di lapangan. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode tadarus berbasis digital dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas di Kabupaten Wajo. Data dikumpulkan melalui wawancara

mendalam dengan guru dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan metode ini, serta melalui studi dokumentasi, seperti analisis jadwal kegiatan, hasil belajar siswa, dan perangkat pendukung digital. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data dengan merangkum informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau hubungan yang ditemukan dalam data. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam mengenai efektivitas penerapan metode tadarus berbasis digital di Kabupaten Wajo.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Desain Metode Resitasi Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo

Desain metode resitasi berbasis digital untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA merupakan pendekatan inovatif yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperluas aksesibilitas pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Berikut adalah uraian tentang desain metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA:

Pemilihan Platform Digital

Memilih platform atau aplikasi digital yang tepat untuk melaksanakan resitasi. Platform ini harus memungkinkan guru untuk membagikan materi, tugas, dan sumber belajar lainnya, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan resitasi secara *online*. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Mei 2024 ditemukan bahwa di SMA Negeri Kabupaten Wajo telah memilih aplikasi digital yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti kemudian meminta penjelasan dari warga sekolah. Berikut Tanggapan Kepala Sekolah:

> Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan resitasi secara online, penting bagi kita untuk memilih platform atau aplikasi digital yang sesuai. Platform yang ideal harus memungkinkan guru untuk membagikan materi, tugas, dan sumber belajar lainnya dengan mudah. Selain itu, platform tersebut harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil resitasi mereka secara online. Dengan memilih aplikasi yang tepat, kita dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik.

Berangkat dari tanggapan kepala sekolah di atas, berikut tanggapan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan:

> Dalam memilih platform atau aplikasi digital untuk resitasi, kita perlu mempertimbangkan kemudahan bagi guru dalam membagikan materi dan tugas serta kemudahan bagi peserta didik dalam berinteraksi dan mengirimkan hasil resitasi mereka. Platform yang ideal harus menawarkan fitur yang memungkinkan komunikasi yang efektif dan diskusi yang produktif

> antara peserta didik dan guru, serta akses yang mudah ke berbagai sumber belajar. Dengan adanya platform yang tepat, proses resitasi bisa berjalan lancar dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran online.

Senada dengan tanggapan di atas, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum ikut memberikan pernyataan bahwa:

> Pemilihan platform digital untuk resitasi sangat krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran kita. Kita perlu memastikan bahwa platform tersebut memfasilitasi pembagian materi, tugas, dan sumber belajar dengan mudah, serta menyediakan fitur yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil resitasi secara online. Platform yang tepat akan membantu dalam penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap pencapaian peserta didik dalam lingkungan pembelajaran digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, dapat disimpulkan bahwa pemilihan platform digital yang tepat untuk pelaksanaan resitasi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Responden umumnya menyatakan bahwa platform yang ideal harus memungkinkan guru untuk membagikan materi, tugas, dan sumber belajar dengan mudah. Selain itu, platform tersebut juga harus menyediakan fitur yang mendukung interaksi dan diskusi antara guru dan peserta didik, serta mempermudah peserta didik dalam mengirimkan hasil resitasi mereka secara *online*. Sebagian besar responden juga menekankan bahwa kemudahan penggunaan dan aksesibilitas platform sangat berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. *Platform* yang mampu menyediakan ruang interaksi yang baik dan fitur yang memadai akan membantu menjaga kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa peserta didik tetap aktif terlibat meskipun dalam setting daring. Oleh karena itu, pemilihan *platform* harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk mencapai hasil resitasi yang optimal dan mendukung proses belajar-mengajar yang efektif.

Penyusunan Materi Resitasi Interaktif:

Guru perlu menyusun materi resitasi yang menarik dan interaktif. Materi ini dapat berupa teks, gambar, audio, dan video yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Penggunaan multimedia dapat membantu memperjelas konsep-konsep agama Islam dan membuat pembelajaran lebih menarik. Berangkat dari uraian di atas, peneliti kemudian melakukan penelusuran dengan observasi langsung ke lokasi penelitian pada tanggal 28 Mei 2024. Dari hasil observasi tersebut, peneliti kemudian meminta keterangan yang mendukung dari guru PAI:

> Penting bagi seorang guru PAI untuk menyusun materi resitasi yang menarik dan interaktif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan berbagai media seperti teks, gambar, audio, dan video yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari, guru dapat membantu memperjelas konsep-konsep agama Islam dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Penggunaan multimedia tidak hanya membuat materi pembelajaran lebih menarik, tetapi juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih mudah menyerap dan mengingat informasi

yang diajarkan.

Uraian selanjutnya diperoleh dari guru PAI:

> Sebagai guru PAI, saya rasa sangat penting untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menggunakan teks, gambar, audio, dan video bisa membantu menjelaskan ajaran agama Islam dengan cara yang lebih jelas dan menyenangkan. Dengan multimedia, peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi dengan lebih baik, tetapi juga lebih tertarik untuk belajar.

Salah seorang guru PAI berpendapat, bahwa:

> Saya percaya bahwa menyusun materi pembelajaran yang menarik sangat penting untuk peserta didik. Dengan menggunakan teks, gambar, audio, dan video, kita bisa membuat pelajaran agama Islam lebih mudah dimengerti dan lebih menyenangkan. Multimedia membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik dan membuat mereka lebih tertarik belajar.

Penting bagi guru dan kepala sekolah untuk menyusun materi pelajaran yang menarik dan interaktif dengan menggunakan berbagai media seperti teks, gambar, audio, dan video. Penggunaan multimedia membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya lebih tertarik untuk belajar tetapi juga lebih cepat memahami dan mengingat informasi yang diajarkan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pembagian Tugas dan Jadwal Resitasi

Guru dapat membagi tugas resitasi berdasarkan topik atau tema yang telah dipelajari dalam kurikulum PAI. Setiap peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk menyajikan resitasi dengan menggunakan berbagai media, seperti presentasi slide, video pembelajaran, atau ceramah singkat. Hasil observasi yang dilakukan pada pada tanggal 31 Mei 2024 diketahui bahwa guru membagi tugas kepada peserta didik berdasarkan tema-tema yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk ebih jelasnya, berikut tanggapan guru PAI tentang pembagian tugas resitasi:

> Pembagian tugas resitasi berdasarkan topik atau tema dalam kurikulum PAI adalah cara yang efektif untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyajikan resitasi menggunakan berbagai media seperti presentasi slide, video pembelajaran, atau ceramah singkat, peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Metode ini juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan penggunaan teknologi, serta memastikan bahwa setiap peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berikut tanggapan guru PAI dengan uraian yang lebih khusus:

> Pembagian tugas resitasi yang terfokus pada topik atau tema tertentu dalam kurikulum PAI memungkinkan peserta didik untuk mendalami materi dengan lebih mendalam. Dengan mengizinkan mereka menggunakan berbagai media seperti presentasi slide, video pembelajaran, atau ceramah singkat, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis dalam menyajikan informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis dan komunikasi mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Tanggapan selanjutnya diperoleh dari salah seorang guru PAI yang lebih rinci, bahwa:

> Pembagian tugas resitasi sesuai dengan topik kurikulum PAI memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali materi dengan cara yang lebih mendalam dan bervariasi. Dengan opsi media seperti presentasi slide, video, atau ceramah singkat, peserta didik dapat mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara efektif dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Pendekatan ini juga memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan metode penyampaian dengan kekuatan individu mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam topik yang dipelajari. Selain itu, penggunaan berbagai media memperkaya pengalaman belajar dan memotivasi peserta didik untuk berkreasi dalam proses belajar mengajar.

Pembagian tugas resitasi berdasarkan topik kurikulum PAI dengan menggunakan berbagai media seperti presentasi slide, video pembelajaran, atau ceramah singkat memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mendalami materi secara lebih mendalam dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan teknologi mereka. Dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar dan memberikan kebebasan dalam penyampaian materi, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Sehingga, peserta didik dapat menampilkan kreativitas mereka memperoleh pengalaman belajar lebih interaktif dan relevan.

Penggunaan Forum Diskusi Online

Membuat forum diskusi online di *platform* digital untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik. Forum ini dapat digunakan untuk berbagi pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi tentang materi PAI. Sebelum melakukan wawancara lebih lanjut, peneliti kemudian melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 4 Juni 2024 dan menemukan bahwa guru menggunakan forum diskusi *online* sehingga memudahkan semua peserta didik untuk berpendapat. Berdasarkan hal tersebut, seorang guru PAI, memberikan penjelasan yang senada, bahwa:

> Membuat forum diskusi *online* di *platform* digital adalah langkah yang sangat positif untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta antara sesama peserta didik. Forum ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam berbagi pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara yang lebih fleksibel dan terbuka. Selain itu, keberadaan forum ini dapat mempermudah guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam. Dengan adanya platform ini, diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran PAI.

Forum diskusi *online* sangat membantu peserta didik dikarenakan banyak peserta didik yang malu bertanya langsung ataupun tidak berkesempatan bertanya secara langsung. Hal tersebut dijelaskan dalam kegiatan wawancara oleh salah seorang guru PAI lainnya menyatakan bahwa:

> Membuat forum diskusi *online* adalah cara yang efektif untuk memperkuat interaksi dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya forum ini, peserta didik dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan bertukar informasi tentang pelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain serta mendapatkan bantuan langsung dari guru. Forum juga

> memudahkan guru dalam memberikan penjelasan tambahan dan memantau pemahaman peserta didik secara lebih efisien. Dengan cara ini, proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan terintegrasi.

Forum diskusi *online* di platform digital merupakan alat yang sangat efektif untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran PAI. Forum ini memfasilitasi komunikasi antara peserta didik dan guru, serta antar peserta didik, memungkinkan mereka untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemahaman tentang materi pelajaran dengan lebih mudah. Dengan adanya forum, peserta didik merasa lebih terlibat dan mendapatkan dukungan tambahan, sementara guru dapat memberikan umpan balik langsung dan memantau kemajuan peserta didik secara lebih efisien. Ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan inklusif.

Evaluasi dan Umpan Balik.

Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap resitasi yang disampaikan oleh peserta didik. Umpan balik ini dapat diberikan secara langsung melalui platform digital atau melalui sesi konsultasi *online*. Selain itu, peserta didik juga dapat diberikan kesempatan untuk saling memberikan umpan balik terhadap presentasi yang telah disampaikan oleh teman-teman mereka. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti kemudian mempertegas dengan melakukan observasi langsung ke lapangan guna membenarkan teori yang diuraikan. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Juni 2024 dan menemukan fakta bahwa guru senantiasa mengevaluasi dan memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran PAI. Berikut tanggapan Guru PAI:

> Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap resitasi peserta didik merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai guru PAI, saya berkomitmen untuk memberikan umpan balik yang jelas dan mendalam, baik secara langsung melalui platform digital maupun dalam sesi konsultasi online. Selain itu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan umpan balik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Dengan saling menilai, peserta didik tidak hanya memperoleh perspektif yang berbeda, tetapi juga belajar untuk memberikan kritik yang membangun, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Tanggapan selanjutnya dari salah seorang Guru PAI, bahwa:

> Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap resitasi peserta didik sangat penting untuk mendukung proses belajar mereka. Sebagai guru PAI, saya akan memberikan umpan balik yang jelas dan membantu, baik melalui platform digital maupun dalam sesi online. Selain itu, saya juga akan mendorong peserta didik untuk saling memberikan umpan balik setelah presentasi. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami materi lebih baik, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama di antara mereka.

Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap resitasi peserta didik merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Sebagai guru PAI, penting untuk memberikan umpan balik yang jelas dan berguna, baik melalui platform digital maupun sesi online. Selain itu, mendorong peserta didik untuk saling memberikan umpan balik setelah presentasi juga sangat bermanfaat. Hal ini tidak

hanya membantu peserta didik memahami materi lebih baik tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka, sehingga mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

Pemanfaatan Aplikasi Mobile

Memanfaatkan aplikasi mobile untuk memfasilitasi pembelajaran PAI di luar jam sekolah. Guru dapat merekomendasikan aplikasi yang dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam, seperti aplikasi Al-Qur'an digital, aplikasi tafsir, atau aplikasi pembelajaran Islam lainnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian pada tanggal 10 Juni 2024, diketahui bahwa aplikasi resitasi yang digunakan dapat menggunakan HP sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses tugasnya. Disamping itu, dengan memanfaatkan juga kegemaran peserta didik dalam bermain HP. Berikut tanggapan salah seorang Kepala Sekolah, bahwa:

> Memanfaatkan aplikasi mobile untuk memfasilitasi pembelajaran PAI di luar jam sekolah merupakan langkah yang sangat positif. Dengan adanya aplikasi seperti Al-Qur'an digital, aplikasi tafsir, dan berbagai aplikasi pembelajaran Islam lainnya, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam secara mandiri. Kami mendorong para guru untuk merekomendasikan aplikasi-aplikasi ini kepada peserta didik sebagai tambahan dalam kegiatan belajar mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan efektif di luar waktu sekolah.

Sekolah lainnyapun memberlakukan metode resitasi dengan mamanfaatkan kebiasan peserta didik bermain handphone dalam waktu yang lama. Berangkat dari uraian di atas, salah seorang Kepala Sekolah memberikan pernyataan, bahwa:

> Penggunaan aplikasi mobile untuk belajar PAI di luar jam sekolah adalah ide yang sangat baik. Aplikasi seperti Al-Qur'an digital dan tafsir dapat membantu peserta didik belajar lebih dalam tentang agama Islam. Kami mendorong guru untuk merekomendasikan aplikasi-aplikasi ini agar peserta didik bisa terus belajar kapan saja dan di mana saja.

Memanfaatkan aplikasi mobile untuk belajar PAI di luar jam sekolah adalah langkah yang sangat positif. Aplikasi seperti Al-Qur'an digital dan tafsir memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran tentang Islam di rumah. Semua pihak, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, hingga guru PAI, mendorong penggunaan aplikasi-aplikasi ini untuk membantu peserta didik memperdalam pengetahuan agama mereka dengan cara yang fleksibel dan efektif.

Pelatihan dan Dukungan Teknis

Pelatihan ini dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua pihak terampil dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan observasi sebeum melakukan wawancara lebih lanjut terkait guru dan peserta didik yang membuthkan pelatihan dalam penggunaan platform dengan mobile pada tanggal 12 Juni 2024. Berikut

tanggapannya salah seorang kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

> Guru dan peserta didik memang perlu diberikan pelatihan serta dukungan teknis dalam menggunakan platform dan aplikasi digital yang ada. Pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkala agar semua orang bisa dengan mudah dan efektif memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kita bisa memastikan bahwa teknologi digunakan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran.

Hal tersebut senada dengan tanggapan salah seorang wakil kepala sekolah, bahwa:

> Untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sangat penting bagi guru dan peserta didik untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan teknis yang tepat. Pelatihan ini harus dilakukan secara rutin agar semua dapat terbiasa dan ahli dalam menggunakan platform dan aplikasi digital. Dengan cara ini, proses pembelajaran akan lebih efektif dan teknologi bisa dimanfaatkan secara optimal.

Dengan menerapkan desain metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA, diharapkan pembelajaran agama Islam dapat menjadi lebih dinamis, interaktif, dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di era digital saat ini.

Pelaksanaan Metode Resitasi Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo

Pelaksanaan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kabupaten Wajo bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik. Metode ini menggunakan platform digital seperti aplikasi pembelajaran dan Learning Management System (LMS) untuk mendukung peserta didik dalam melakukan pengulangan materi secara online. Dengan fitur-fitur seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan forum diskusi, peserta didik dapat lebih memahami materi secara mendalam dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari guru. Selain itu, guru juga dimudahkan dalam memantau kemajuan belajar peserta didik serta memberikan penilaian yang lebih terukur.

Hasil implementasi metode ini menunjukkan peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Mereka dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga lebih aktif berinteraksi melalui diskusi virtual dengan teman-teman dan guru, yang memupuk kebiasaan belajar mandiri. Selain mendukung pemahaman materi, metode ini juga melatih keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka lebih siap menghadapi era digital. Observasi peneliti pada tanggal 13 Juni 2024 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital menjadi faktor pendukung keberhasilan metode ini.

Kepala sekolah dan guru PAI mengapresiasi dampak positif dari metode resitasi berbasis digital. Mereka mencatat bahwa peserta didik tidak hanya lebih mudah memahami materi pelajaran

tetapi juga lebih percaya diri dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik dapat mengulang materi sesuai kebutuhan dan belajar dalam tempo yang mereka tentukan sendiri. Hal ini memberikan ruang bagi mereka untuk memahami materi secara mendalam tanpa tekanan waktu. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa metode ini memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dan mandiri, meningkatkan kualitas proses belajar mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, metode resitasi digital telah berhasil mendukung pembelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo. Dengan fleksibilitas yang ditawarkan, peserta didik dapat belajar secara personal dan adaptif, memperkuat pemahaman dan keterlibatan mereka. Metode ini juga menjadi sarana efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan digital yang relevan. Keberhasilan metode ini mencerminkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI di era modern.

Pencapaian Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Penerapan Metode Resitasi Berbasis Digital pada SMA Negeri Kabupaten Wajo

Penerapan metode resitasi berbasis digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kabupaten Wajo telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Melalui integrasi teknologi digital, peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pelajaran, mengikuti latihan, dan menerima umpan balik secara langsung. Dengan memanfaatkan perangkat elektronik seperti komputer atau tablet, mereka mampu belajar secara mandiri dan lebih efektif dalam memahami konsep-konsep PAI. Inovasi ini menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan mendalam, sehingga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode resitasi digital meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Platform digital yang dilengkapi fitur interaktif dan multimedia membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Evaluasi berkala melalui teknologi ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Hasilnya, prestasi belajar mereka meningkat, baik dalam hal pemahaman materi maupun hasil evaluasi akademik.

Keberhasilan ini diakui oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah dan guru PAI, yang mencatat adanya peningkatan signifikan dalam hasil ujian dan partisipasi peserta didik. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga membantu membangun keterampilan digital yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Secara keseluruhan, penerapan metode resitasi berbasis digital telah terbukti menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan kualitas

pendidikan dan mendukung pencapaian akademik peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Wajo.

Masalah dan Solusi Penerapan Metode Resitasi Berbasis Digital dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI pada SMA Negeri Kabupaten Wajo

Penerapan metode resitasi berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kabupaten Wajo menghadapi beberapa tantangan utama. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses dan pemahaman teknologi di kalangan peserta didik dan guru. Banyak peserta didik yang belum sepenuhnya terbiasa dengan penggunaan alat digital, seperti aplikasi pembelajaran atau *platform e-learning,* yang diperlukan untuk metode resitasi berbasis digital.

Keterbatasan Akses Teknologi.

Pada tanggal 19 Juli 2024, hasil observasi menunjukkan bahwa keterbatasan akses perangkat digital dan koneksi internet yang stabil menjadi hambatan signifikan dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Wakil kepala sekolah menyatakan bahwa pihak sekolah telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan ini, seperti menyediakan perangkat belajar bagi peserta didik yang kurang mampu, memperluas akses internet di lingkungan sekolah, dan menjalin kerja sama dengan pihak terkait guna mendukung infrastruktur teknologi. Senada dengan itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan komitmennya untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan materi pembelajaran dalam format offline, menyesuaikan metode pengajaran, dan memanfaatkan waktu tatap muka secara optimal. Secara keseluruhan, tanggapan responden menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan infrastruktur teknologi serta dukungan tambahan guna menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang inklusif dan efektif bagi semua peserta didik.

Kurangnya Keterampilan Teknologi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juli 2024, ditemukan bahwa pelatihan tambahan bagi peserta didik dan guru sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan platform digital dalam metode resitasi . Guru PAI menyatakan bahwa keterbatasan keterampilan digital dapat menghambat pelaksanaan metode ini, sehingga pelatihan yang memadai penting untuk meningkatkan interaksi dan hasil pembelajaran. Peserta didik juga mengungkapkan tantangan serupa, seperti kurangnya pemahaman terhadap fitur digital, yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam resitasi online. Kepala sekolah menegaskan pentingnya dukungan teknis dan sumber daya yang cukup untuk membantu semua pihak beradaptasi dengan teknologi baru ini. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi metode resitasi digital sangat bergantung pada pelatihan dan bimbingan yang terkoordinasi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI.

Resistensi terhadap Perubahan

Pada observasi tanggal 23 Juli 2024, ditemukan bahwa resistensi terhadap metode baru, seperti resitasi berbasis digital, muncul dari beberapa peserta didik dan guru yang lebih terbiasa dengan metode tradisional. Hal ini disebabkan oleh ketidaknyamanan atau keraguan terhadap teknologi baru, terutama karena kurangnya familiaritas atau kepercayaan terhadap efektivitasnya. Guru PAI menyatakan bahwa memberikan pelatihan yang memadai dan menjelaskan manfaat konkret dari metode digital sangat penting untuk mengurangi resistensi ini. Rekan guru PAI lainnya menambahkan bahwa dukungan dan pendampingan yang tepat dapat membantu peserta didik dan guru merasa lebih nyaman serta percaya diri dalam beradaptasi. Dengan penjelasan yang jelas dan pelatihan yang berkelanjutan, resistensi dapat diminimalkan, sehingga metode resitasi berbasis digital dapat diimplementasikan secara efektif.

Keterlibatan Peserta didik

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 Juli 2024, ditemukan bahwa keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran digital sering kali menurun jika materi yang disampaikan tidak memiliki elemen interaktif yang menarik atau tidak terasa relevan. Guru PAI menekankan bahwa tanpa elemen seperti kuis, diskusi daring, atau aktivitas multimedia, peserta didik cenderung merasa kurang terhubung dengan materi sehingga partisipasi aktif mereka menurun. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran digital terasa membosankan dan sulit untuk dipahami jika hanya berbasis teks atau video. Namun, dengan adanya elemen interaktif yang melibatkan partisipasi mereka secara aktif, mereka merasa lebih semangat untuk belajar dan lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam pembelajaran digital agar peserta didik tetap terlibat dan termotivasi.

Masalah Teknis

Pada tanggal 26 Juli 2024, penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan menemukan bahwa kendala teknis, seperti kesalahan perangkat lunak atau masalah sistem lainnya, dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas metode resitasi berbasis digital. Peserta didik mengungkapkan bahwa gangguan teknis sering kali menghambat mereka dalam mengikuti sesi resitasi, mengurangi konsentrasi, dan menghambat pemahaman materi. Guru PAI juga mengalami kesulitan yang serupa, dengan masalah teknis yang mengganggu alur pembelajaran dan mengurangi keterlibatan peserta didik. Kepala sekolah menyadari hal ini dan berkomitmen untuk menyediakan dukungan teknis yang memadai serta memperbarui infrastruktur teknologi secara berkala. Secara keseluruhan, tanggapan dari berbagai pihak menunjukkan bahwa untuk memastikan keberhasilan metode resitasi, penting untuk menangani kendala teknis secara cepat dan efektif, serta memastikan dukungan dan pemeliharaan sistem yang rutin agar proses

pembelajaran dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan para responden, berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi masalah dalam penerapan metode resitasi berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Wajo:

Keterbatasan Akses Teknologi

Pada tanggal 26 Juli 2024, penulis melakukan penelusuran dengan observasi dan menemukan bahwa investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti penyediaan perangkat komputer atau tablet dan peningkatan koneksi internet di sekolah, sangat penting untuk kemajuan pendidikan. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sepakat bahwa dengan fasilitas teknologi yang memadai, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan peserta didik dapat mengakses berbagai materi dan sumber belajar dengan lebih mudah. Selain itu, mereka juga mendukung implementasi program bantuan untuk peserta didik yang kurang mampu, seperti pinjaman perangkat atau subsidi biaya internet, yang membantu mengatasi kesenjangan digital dan ekonomi. Program ini memastikan kesetaraan akses terhadap pendidikan dan mendukung keberhasilan akademik peserta didik, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan adanya dukungan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, efektif, dan bermanfaat bagi semua peserta didik.

Kurangnya Keterampilan Teknologi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Juli 2024 menunjukkan bahwa pelatihan rutin untuk guru dan peserta didik mengenai penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran sangat diperlukan. Kepala sekolah menyatakan dukungannya terhadap pelatihan ini sebagai langkah penting untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran, dan mereka berkomitmen menyediakan panduan pengguna serta tutorial yang mudah diakses untuk mempermudah proses adaptasi. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menilai pelatihan ini sebagai bagian dari pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap teknologi, sedangkan guru PAI menganggap pelatihan ini sangat berguna untuk meningkatkan interaktivitas dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik merasa antusias karena pelatihan dan panduan yang disediakan akan memudahkan mereka dalam memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif, menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Semua pihak sepakat bahwa pelatihan ini akan memperlancar proses adaptasi teknologi dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan modern.

Resistensi terhadap Perubahan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan pada tanggal 5 Agustus 2024, ditemukan bahwa melibatkan guru dan peserta didik dalam perencanaan dan implementasi metode digital

sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki terhadap pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan menyatakan bahwa kolaborasi ini penting untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan, dengan melibatkan kedua belah pihak dalam merancang strategi dan materi yang relevan, serta menunjukkan manfaat metode digital melalui studi kasus atau hasil awal yang positif, seperti peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif di kelas. Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menambahkan bahwa keterlibatan aktif semua pihak dalam proses ini tidak hanya membuat mereka merasa dihargai tetapi juga lebih berkomitmen terhadap keberhasilan metode yang diterapkan. Seorang guru PAI juga mendukung hal ini, menyatakan bahwa kolaborasi dalam merancang dan menerapkan metode digital membuat peserta didik merasa lebih terlibat dan mengurangi resistensi terhadap perubahan, karena hasil awal yang positif menunjukkan manfaat nyata dari teknologi dalam pembelajaran. Pendekatan ini memudahkan transisi ke metode baru dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih adaptif.

Keterlibatan Peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2024, peneliti menemukan bahwa mengintegrasikan elemen interaktif dalam materi pembelajaran digital, seperti kuis, diskusi online, dan tugas yang melibatkan peserta didik secara aktif, sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Guru PAI menjelaskan bahwa penerapan elemen-elemen interaktif tersebut, serta pemberian insentif atau penghargaan untuk partisipasi aktif dan pencapaian pembelajaran, telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam partisipasi peserta didik. Penghargaan ini, menurut guru, membuat peserta didik merasa dihargai atas usaha mereka, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dan berkomitmen dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga mengungkapkan rasa senang mereka terhadap pembelajaran digital yang dilengkapi dengan kuis dan diskusi online, yang membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan seru. Selain itu, penghargaan yang diberikan juga semakin memotivasi mereka untuk belajar dengan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan elemen interaktif dan sistem penghargaan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Masalah Teknis

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2024, diketahui bahwa menyediakan dukungan teknis yang cepat dan responsif untuk menangani masalah perangkat lunak atau perangkat keras, serta melakukan pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala, sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Kepala sekolah menekankan pentingnya langkah-langkah ini untuk menjaga perangkat dan aplikasi tetap optimal, mendukung kegiatan sekolah secara menyeluruh. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepeserta didikan juga

sepakat bahwa sistem yang handal berkontribusi pada kelancaran kurikulum dan administrasi peserta didik. Guru PAI menganggap dukungan teknis sebagai faktor penting untuk proses pembelajaran yang efektif, sementara peserta didik merasakan manfaat langsung dari sistem yang terawat, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan nyaman dan produktif. Dengan dukungan teknis yang responsif dan sistem yang terus diperbarui, proses pendidikan dapat berjalan lebih efisien, mengurangi gangguan teknis, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, dapat ditarik kesimpulan mengenai desain, pelaksanaan, pencapaian, dan masalah dalam penerapan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo. Desain metode ini meliputi pemilihan platform digital yang tepat, penyusunan materi interaktif, pembagian tugas berdasarkan tema kurikulum, serta pembuatan forum diskusi online untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Pelaksanaan metode ini mengintegrasikan teknologi dalam proses resitasi dengan menggunakan aplikasi e-learning, video pembelajaran, dan media interaktif, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih fleksibel dan mandiri. Pencapaian prestasi belajar meningkat berkat penggunaan fitur interaktif yang membuat peserta didik lebih termotivasi, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan strategi pengajaran. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses dan pemahaman teknologi di kalangan peserta didik dan guru, yang dapat menghambat keberhasilan penerapan metode ini. Solusinya adalah menyediakan pelatihan intensif bagi guru dan meningkatkan infrastruktur teknologi, termasuk perangkat yang memadai dan akses internet yang stabil, serta memberikan sosialisasi kepada peserta didik tentang cara efektif menggunakan alat digital untuk pembelajaran.

REFERENCES

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Yeni Atikah Sari, *Pengaruh Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Darussalam Ciputat*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 1 ed, Yogyakarta: Teras, 2019.

Nikmah Royani Harahap dan Irwansyah, *Tafsir Ayat Al-Quran Surah Al-Maidah Ayat 67 Tentang Metode Pendidikan Terhadap Anak,* Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2021.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* Bandung: Fitrah Rabbani, 2012.

Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir: Lubab al-Tafsir min Ibni Katsir*, Terj. M. Abdul Ghafar, Jilid II Cet. 10. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I. 2017.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya,*

Bandung: Citra Umbara, 2003.

Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya, 2004.

Resa Evandari Analia, *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 3 pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sholat (Penelitian di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut 04, No. 01, 2010.

Aditya, Yusuf Dedy, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*, Jurnal Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGR, Vol. I, No. 2, Desemeber 2016.

Saipullah dkk., *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Melalui Metode Resitasi Pada Perbaikan Sistem Suspensi Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 1*, (Automotive Engineering Education Journals, 1(1), 2014.

Alimuddin, *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Agama Islam Melalui Metode Penugasan Dan Resitasi Pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertamna Di Balikpapan*, (Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, Volume 2 (1), 2020.

Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, Tengerang: Pustaka Mandiri, 2013.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* cet ke-4, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.

Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan*, Cet. Ke 1, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010.

Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2013.

Soetopo, *Komponen-Komponen Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018.

Dini Dwiyani dan Alit Sarino, *Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Sebagai Determinan Kinerja Guru*, Jurnal Manajerial, Vol. 3, No. 4 Januari 2018.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Cholik, A. C., *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia,* Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 2017.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* Jakarta : Rineka Cipta, 2012.

Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Annisa, A. N., *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah*, (Al-Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 2, No. (2), 2019.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualtatif Dalam Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Wahab, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Febrini, *Psiklog Pembelajaran*, Yogyakarta: *Pustaka* Belajar, 2017.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cetakan. Keenam. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Muhibbin Syah, *Sikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Muhibibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Istirani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan,* Medan: Media Persada, 2017.
Rosyid dkk, *Prestasi Belajar,* Malang: CV. Literasi, 2019.
Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* Padang: Quantum, 2002.
Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Rosda, 2011.
Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
Sudjana, D. N., *Penilaiaan Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rosda, 2016.